

ABSTRAK

Ach Badri Amien, 2024, Kisah Adam dan Isterinya dalam Al-Qur'an (Kajian Semiotika Michael Riffaterre), Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN), Dosen Pembimbing: Dr. Ah. Fawaid, MA.

Kata Kunci: Kisah, Adam dan Isterinya, Semiotika Michael Riffaterre

Kisah dalam Al-Qur'an sangatlah beragam, sehingga banyak kisah para nabi dan rasul serta umat terdahulu yang di ceritakan di dalamnya. Salah satu kisah yang diceritakan dalam Al-Qur'an adalah kisah Adam dan isterinya sebagai manusia pertama kali yang menempatkan surga-Nya. Dalam hal ini penulis tertarik untuk meneliti kisah ini, salah satunya adalah bahwa Adam ditempatkan di surga-Nya. Telah diketahui bahwa surga merupakan tempat pahala. Pada kenyataannya, Adam dan isterinya masuk surga dengan tanpa membawa bekal pada sebelumnya. Berdasarkan problematika tersebut peneliti akan menjawab tiga pertanyaan yaitu, (1) Bagaimana kisah Adam dan isterinya dalam Al-Qur'an? (2) Bagaimana pembacaan heuristik kisah Adam dan isterinya dalam Al-Qur'an? (3) Bagaimana pembacaan retroaktif dan analisis pesan-pesan filosofis dalam kisah Adam dan isterinya dalam al-Qur'an?

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah semiotika yang digagas Michael Riffaterre. Riffaterre dalam teorinya menawarkan dua model pembacaan, yaitu heuristik dan retroaktif. Sedangkan Jenis dalam penelitian ini adalah kepustakaan (*library research*). Penelitian ini difokuskan pada ayat-ayat tema kisah Adam dan isterinya yang berada dalam surga-Nya hingga keduanya dikeluarkan dan diturunkan.

Temuan dari penelitian ini adalah *pertama*, kisah Adam dan isterinya tersebar pada tiga surah yaitu QS. Baqarah, QS. Al-A'raf dan QS. Taha. *Kedua*, pada pembacaan heuristik, Allah memberikan anugerah yang berupa surga kepada Adam dan isterinya dengan klausa *uskun anta wa zaujuka al-Jannah* sebagai bentuk perintah yang berupa fi'il 'amr. Namun ada ungkapan *walā taqrabā hāzihi al-Syajah* dari fi'il nahi sebagai bentuk larangan. Iblis terus menerus menggoda dengan ungkapan *mā nahākumā* yang diawali dengan *mā nafī al-Jins* untuk memberikan kepastian pada keduanya. Akhirnya mereka berdua makan buah tersebut hingga mereka diturunkan ke muka bumi. *Ketiga*, pada pembacaan retroaktif, Adam dan isterinya diberikan anugerah surga. Layaknya, surga tempat pahala. Namun pada kata *al-Jannah* tersebut melainkan sebagai simbol tentang muka bumi yang ditempati Adam dan isterinya karena Adam dan isterinya sebagai khalifah di muka bumi. Ketika Adam terjerumus dalam kemaksiatan, Allah menampakkan kejelekannya yang menunjukkan tanda kemuliaan dan kehormatannya jatuh dihadapan-Nya. Akhirnya mereka berdua makan buah keabadian tersebut, sehingga diturunkan derajat kemuliaan mereka berdua yang awalnya menjadi makhluk paling mulia, kini menjadi bagian makhluk yang bermaksiat kepada-Nya. Akhirnya Allah mengampuni kesalahan maksiat yang mereka berdua lakukan sehingga Adam diangkatnya menjadi nabi dan rasul.